

Pengembangan Bahan Ajar Menulis untuk Pelajar BIPA Tingkat Pemula

Izhhar Amala Zein¹, Gatut Susanto¹, Kusubakti Andajani¹

¹Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-10-2020

Disetujui: 25-11-2020

Kata kunci:

material teaching;

BIPA students;

writing skills;

authentic approach;

bahan ajar;

pelajar BIPA;

keterampilan menulis;

pendekatan autentik

Alamat Korespondensi:

Izhhar Amala Zein

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: izhharzein@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: This development research aims to produce teaching material of writing for beginner students of BIPA. The development procedure is carried out by the stages of goal setting, designing, developing and disseminating the product. The development procedure was adapted from Thiagarajan's four-D Models. The results of the development indicated that three aspects were described, namely (1) the content of teaching materials; (2) language; and (3) the presentation based on the results of the validation test in accordance with BIPA experts and BIPA practitioners in the use of products, it can be concluded that writing teaching materials for beginner students of BIPA are feasible to be used.

Abstrak: Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis bagi pelajar BIPA tingkat pemula. Prosedur pengembangan dilakukan dengan tahapan penetapan tujuan, perancangan, pengembangan, dan diseminasi produk. Prosedur pengembangan tersebut diadaptasi dari *four-D Model*. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa tiga aspek yang digambarkan, yaitu (1) isi bahan ajar; (2) kebahasaan; (3) penyajian berdasarkan hasil uji validasi pakar BIPA dan praktisi BIPA dalam penggunaan produk dapat disimpulkan bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pula ini layak digunakan.

Penggunaan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan tujuan. Pengajaran kepada pelajar bahasa Indonesia atau penutur asing (BIPA) berkaitan dengan bahan ajar. Hal tersebut tentunya mendapat apresiasi dari lembaga dalam negeri maupun luar negeri. Meningkatnya minat pelajar BIPA harus dibarengi dengan meningkatnya kualitas bahan ajar BIPA. Keadaan dalam lapangan masih ditemukannya bahan ajar yang tidak layak dan tidak sesuai dengan konten materi yang diajarkan untuk pelajar BIPA. Dalam hal ini pembuatan bahan ajar dibutuhkan untuk menyediakan pengajaran bagi pelajar BIPA. Perguruan tinggi maupun lembaga harus menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya bahan ajar (Mussaif, 2017). Bahan ajar perlu diperbarui untuk mendapatkan kualitas yang baik dan efektif dalam mengajarkan materi. Dalam kebutuhan ini pelajar BIPA yang datang juga berbeda sehingga pengembangan bahan ajar yang dibuat tentu menyesuaikan kebutuhan pelajar. Gambaran tersebut dapat dilihat melalui latar budaya berbeda, minat, dan tujuan yang berbeda (Arumdyahsari, Hardjosoemarto, & Susanto, 2016). Tujuan untuk dikembangkan bahan ajar untuk menyiapkan pembelajaran yang optimal, memotivasi pelajar dan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar, dan bahan materi yang diajarkan baru dan dengan strategi pembelajaran yang baru (Susanto, 2007).

Latar belakang budaya dan latar belakang akademis yang berbeda memberikan gambaran karakteristik pelajar BIPA yang datang ke Indonesia. Karakteristik yang beragam dan tidak berasal dari satu wilayah yang sama menjadi penyebab pelajar BIPA yang datang ke Indonesia menemukan kesulitan dalam berbahasa lisan maupun tulis (Suyitno, 2017). Penggunaan keterampilan menulis untuk penerapan dalam komunikasi dalam bentuk tulis harus dikuasai oleh pelajar BIPA (Sinaga, Andayani, & Widodo, 2018). Hal tersebut untuk membantu dan memotivasi pelajar BIPA dalam kemampuan komunikasi dalam bentuk tulis. Materi menulis yang ada dalam bahan ajar ditujukan untuk keseharian dan lingkungan sekitar pada pelajar BIPA.

Materi menulis pada bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik pelajar BIPA dan kurikulum yang digunakan. Hal tersebut juga berkaitan dengan tingkat kemahiran pelajar BIPA. Kurikulum ACTFL (*American Council on the Teaching of Foreign Language*) mendeskripsikan 11 tingkatan kemahiran dimulai dari pemula, madya, mahir, dan istimewa. Setiap jenjang pemula dan madya memiliki tiga tingkat kemahiran lagi yang berbeda terbagi atas tingkat kemahiran rendah, menengah, dan tinggi (Swender, Conrad, & Vicars, 2012). Kurikulum ini menggambarkan kemampuan pelajar BIPA yang tidak mampu menguasai bahasa Indonesia secara fungsional sampai tingkat secara menyeluruh. Kebutuhan tersebut sesuai dengan karakteristik keterampilan menulis pada tingkat pemula tinggi.

Bahan ajar menulis dengan pendekatan otentik untuk tingkat pemula tinggi sesuai dengan gambaran kurikulum ACTFL. Pendekatan otentik dalam hal ini menghadirkan bahan ajar atau materi yang memberikan tugas dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari (Setyaningrum, 2019). Dengan pendekatan materi otentik menjejalkan pengajaran yang dapat digunakan dengan berinteraksi kehidupan sekitar tanpa harus melakukan kegiatan nyata dengan melakukan kegiatan di kelas. Pembelajaran dengan pendekatan autentik juga dapat dilakukan dalam kehidupan nyata. Secara praktis hal ini dapat di praktikan pelajar BIPA tingkat pemula tinggi untuk berinteraksi langsung dengan komunikasi tulis. Gambaran artikel ini mendeskripsikan tujuan mengenai materi dan latihan menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan karena menghasilkan produk dan menguji kelayakan produk. Penelitian pengembangan digunakan untuk memperbarui atau mengembangkan produk-produk dalam pembelajaran (Sugiyono, 2014). Pengembangan bahan ajar menulis ini akan diterapkan dalam pembelajaran menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Thiagarajan (1974) yakni 4-D (*four-D Models*). Alur pengembangan diadaptasi dan dimodifikasi yang terdiri atas 4P, yaitu tahap penetapan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tahap penetapan ini menghimpun data melalui observasi pada kurikulum ACTFL dan bahan ajar yang digunakan. Tahap perencanaan digunakan untuk mewujudkan bentuk bahan ajar untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi dengan keterampilan menulis. Tahap pengembangan untuk memperoleh nilai kelayakan pada bahan ajar yang telah diujikan kepada validator ahli BIPA dan praktisi pengajar BIPA. Tahap penyebaran dilakukan pengandaan. Namun, penelitian ini hanya terbatas dengan uji kelayakan dan tidak ada tahap penyebaran. Hal itu karena uji coba kepada subjek belajar tidak dilakukan karena pandemi *Covid-19*. Tahap penyebaran juga tidak dilakukan karena tidak berkaitan dengan nilai akademis. Penyebaran bisa dilakukan apabila dalam hal ini pengajar di institusi terkait ingin memperbanyak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu lembar analisis untuk membuat silabus atau pembelajaran menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi dan angket instrumen penilaian untuk bahan ajar BIPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi kurikulum dan bahan ajar BIPA untuk tahap penetapan. Angket instrumen penilaian digunakan untuk memperoleh kelayakan bahan ajar pada tahap pengembangan.

Penelitian ini memperoleh hasil penetapan dan pengembangan. Melalui pesebaran data verbal dan numerik yang diterima. Dalam data verbal diperoleh melalui (1) analisis silabus serta kajian teori, (2) komentar dan saran yang ditulis oleh validator. Dalam data numeral berbentuk skor yang didapat melalui uji validasi dari ahli BIPA dan praktisi. Skor tersebut terbagi menjadi tiga bagian dalam instrumen, yaitu (1) kelayakan pada aspek isi bahan ajar, (2) kelayakan pada aspek kebahasaan bahan ajar, dan (3) kelayakan penyajian pada aspek bahan ajar.

Analisis data diperoleh melalui teknik analisis data. Melalui teknik ini analisis dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis teknik kualitatif melalui penilaian ahli BIPA, praktisi pengajar BIPA, dan ahli desain. Analisis kuantitatif menghimpun data numerik untuk memperoleh nilai kelayakan bahan ajar dari praktisi pengajar BIPA, dan Ahli BIPA. Pada proses ini skor skala likert yang digunakan untuk menentukan presentase 100% yang digunakan terbagi menjadi empat kualifikasi, (1) sangat layak 81—100%, (2) layak 61—80%, (3) 41—60% cukup layak, dan (4) 21—40% kurang layak, dan 0—20% sangat kurang layak (Sunarto, 2007).

HASIL

Deskripsi Produk

Pada unit yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas tujuh unit, yaitu (1) Selamat datang di Indonesia, (2) Berlibur Bersama, (3) Hidup Sehat, (4) Menjaga Lingkungan, (5) Mulai Berbisnis, (6) Budaya Indonesia, dan (7) Mari Berdiskusi. Pemilihan tema tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Dalam isi materi isi juga didesain dalam menggunakan tata bahasa, kosakata, dan fungsi bahasa yang disesuaikan dengan kurikulum atau tingkat kemahiran. Dalam memotivasi pelajar BIPA tingkat pemula tinggi latihan bahan ajar menulis dapat digunakan langsung pada praktik sehari-hari. Gambaran bahan ajar menulis diuraikan sebagai berikut.

Pada produk keterampilan menulis ini adalah bentuk dari alur bahan ajar yang dibuat dengan menunjukkan tujuan pembelajaran dalam tiap subunit yang dalam cakupan besar unit. Target tujuan dalam subunit dimunculkan untuk dapat mengetahui pembelajaran yang akan dilakukan dengan mencapai keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis pada materi yang akan disajikan. Selain itu, pada teks bacaan yang ditampilkan dalam bahan ajar ini tentu untuk memanjakan hasil pengetahuan atau konsep yang diajarkan dalam materi tersebut. Teks bacaan yang diberikan juga tidak meninggalkan aspek pendekatan materi autentik. Pendekatan autentik dalam hal ini membantu memilih dan menyesuaikan materi yang dapat digunakan pada materi pembelajaran menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula. Pendekatan materi autentik dikemas dalam teks bacaan pada pelajar BIPA untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dari sebelumnya (Al Azri & Al-Rashdi, 2014). Selanjutnya, Penyampaian kosakata baru dan tata bahasa saling berdampingan yang dikemas dalam bahan ajar juga sesuai dengan pembelajaran BIPA (Suyitno, 2017).

Materi menulis dalam pembelajaran buku ini menyesuaikan dengan karakteristik pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Muatan soal dan latihan harus di sesuaikan dengan pelajar BIPA dalam panduan untuk tingkat kemahiran ACTFL. Pada latihan dan pembelajaran menulis untuk BIPA tingkat pemula tinggi dibutuhkan variasi model latihan menulis. Pada kebutuhan pengembangan produk ini diwujudkan dalam bentuk menulis kalimat yang rumpang, menulis uraian dari ide gagasan yang dimiliki, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tingkat kemahiran pemula tinggi. Pada kebutuhan ini pelajar BIPA yang datang tidak dapat memiliki pengetahuan bahasa Indonesia yang baik. Oleh sebab itu, pada tingkat ini pelajar BIPA diajarkan untuk menulis pada tingkat kalimat sederhana, menjawab sebuah pertanyaan, dan menulis frasa (Azizah, 2017). Kemampuan menulis dapat dibuat dalam bentuk rutinitas, seperti kemas soal yang menggunakan topik erat dengan diri dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat membantu dan menunjang pembelajaran dalam keterampilan menulis (DeLuca, 2013).

Hasil Uji Produk

Hasil yang diperoleh disajikan berdasarkan tiga aspek penilaian produk, yaitu, kelayakan isi bahan ajar, kebahasaan bahan ajar, dan penyajian bahan ajar digambarkan sebagai berikut.

Kelayakan isi bahan ajar. Diperoleh data numeral yang terdiri atas skor 42,5% dari validator ahli BIPA, 50% dari praktisi pengajar BIPA siklus pertama, dan 57,5% dari praktisi pengajar BIPA siklus kedua. Rerata kelayakan isi yang diperoleh dari subjek uji menunjukkan kualifikasi “cukup layak” karena memasuki kisaran persentase 41—60%. Oleh sebab itu, produk ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA tingkat pemula tinggi dengan catatan harus direvisi. Data verbal pada aspek ini mendapat saran dan masukan dari validator ahli BIPA untuk memberikan instruksi dengan tepat, penyesuaian isi tema materi dan latihan untuk pemula tinggi. Ahli praktisi pengajar BIPA siklus pertama memberi saran dan masukan latihan untuk keterampilan menulis kurang kontekstual. Ahli praktisi pengajar BIPA siklus dua memberikan saran dan masukan untuk tata bahasa dan fungsi bahasa yang dilatihkan dapat digunakan dan dipahami oleh pelajar BIPA.

Kelayakan kebahasaan bahan ajar. Diperoleh data numeral yang terdiri atas skor 53,6% dari validator ahli BIPA, 50% dari praktisi pengajar BIPA siklus pertama, dan 53,5% dari praktisi pengajar BIPA siklus kedua. Rerata kelayakan kebahasaan pada bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang didapatkan dari subjek uji menggambarkan kualifikasi “cukup layak” karena memasuki persentase 41—60%. Oleh sebab itu, produk ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran BIPA tingkat pemula tinggi dengan catatan harus direvisi. Data verbal pada aspek ini mendapat saran dari keseluruhan ada pada instruksi pada latihan menulis butuh penyesuaian dan terdapat beberapa kesalahan penulisan.

Kelayakan aspek penyajian bahan ajar. Diperoleh data numeral yang terdiri atas skor 71% dari validator ahli BIPA, 67% dari praktisi pengajar BIPA siklus pertama, dan 67% dari praktisi pengajar BIPA siklus kedua. Rerata kelayakan penyajian pada bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula yang didapatkan gambaran dari subjek uji masuk dalam kualifikasi “Layak” karena memasuki 61—70% dengan revisi sedikit. Produk ini dapat digunakan untuk bahan pembelajaran BIPA tingkat pemula tinggi. Data verbal pada aspek ini mendapat saran dan masukan pada desain *layout* dan *header* agar terlihat lebih rapi.

PEMBAHASAN

Konten dan isi dalam bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula disesuaikan dengan perkembangan dan tingkat psikologis pelajar BIPA. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan ketercapaian pembelajaran menulis yang dikemas dengan konten materi kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengajaran untuk pelajar BIPA bahwa materi dan muatan yang dibawakan pada bahan ajar harus dipilih untuk meningkatkan kemampuan keterampilan dengan metode pembelajarannya (Prasetyo, 2015). Model teks dialog atau teks narasi pada tingkat bacaan soal juga disesuaikan dengan tingkat kemahiran pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Materi pada bahan ini, meliputi (1) teks bacaan narasi atau dialog, (2) kosakata baru, (3) latihan soal pemaparan untuk tata bahasa, (4) materi tata bahasa, dan (5) latihan menulis untuk materi atau tema sub unit tersebut disesuaikan dengan tata bahasa atau fungsi bahasa yang digunakan. Penggunaan tata bahasa yang berulang pada isi bahan ajar ini dilakukan untuk pelajar BIPA semakin terlatih dan mampu mengetahui konsep yang diajarkan dalam berinteraksi khususnya dalam komunikasi pada bentuk tulis. Pada konsep kemas untuk unit dan subunit dalam buku ini saling berkaitan dan membentuk alur. Hal ini dibuat untuk memudahkan pelajar BIPA dalam memahami dan mengerti konteks pelajaran yang diajarkan. Unit dan subunit tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh dalam materi bahan ajar. Bentuk latihan dapat digunakan dari yang mudah hingga yang sulit. Perkembangan ini dilatihkan untuk menguji tingkat kemahiran pelajar BIPA tingkat pemula dalam menggunakan bahan ajar ini. Pendekatan autentik dalam bahan ajar ini juga digunakan untuk memudahkan pengajar dan pelajar BIPA untuk menceritakan kehidupan yang terdekat dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Perbaikan pada produk ini, meliputi (1) pada konsep pembelajaran yang tidak sesuai tema unit pada materi tata bahasa yang perlu disesuaikan dan dikaji ulang. Hal tersebut untuk memberikan kemudahan pelajar BIPA dalam menangkap dan memahami materi yang diajarkan, (2) urutan unit dan subunit dalam mengajarkan materi dan latihan menulis yang dapat disesuaikan oleh tingkat kemahiran tingkat pemula tinggi, (3) konstruksi tujuan pembelajaran menulis dalam tiap subunit digunakan untuk meningkatkan kemampuan pelajar BIPA tingkat pemula tinggi, dan (4) latihan soal harus berkesinambungan dan kontekstual tidak dapat terpisah dan tidak berpola karena menimbulkan kerancuan pada bahan ajar. Dalam hal ini materi keterampilan menulis juga memiliki skala analitis yang dapat digunakan sesuai polanya, mencakup koherensi, memberikan kemudahan dalam kosakata atau tata bahasa dan ejaan yang tepat (Kamariah, Husain, Atmowardoyo, & Salija, 2018).

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula tinggi dikemas dalam komunikatif. Hal tersebut nampak dalam instruksi latihan soal materi menulis. Pembuatan bacaan materi, tata bahasa, kosakata dan latihan digunakan kalimat yang memudahkan pelajar BIPA tingkat pemula tinggi agar tidak menimbulkan multitafsir. Pemilihan ejaan dan diksi dalam materi bahan ajar dimimalisasi untuk membuat pelajar mudah mengerti dan memahami materi yang sedang diajarkan. Kosakata dan ejaan ditulis dengan menggunakan PUEBI agar menjelaskan bentuk formal dan informal dalam menjabarkan materi fungsi bahasa. Setiap akhir materi diberikan catatan budaya untuk menjelaskan karakteristik lokalitas yang ada dan dimiliki budaya. Catatan budaya memberikan tambahan pengalaman untuk meningkatkan proses belajar (Ramadhani, 2017).

Perbaikan pada aspek kebahasaan terdapat pada instruksi melatih soal. Hal tersebut agar tidak membuat pelajar BIPA kesulitan dalam menjawab latihan soal materi menulis. Selain itu, perbaikan juga dilakukan pada ejaan dan kesalahan tulis pada materi teks bacaan konsep pemajanan tata bahasa. Hal ini dimaksudkan agar pelajar BIPA dengan tingkat kemahiran pemula tinggi dapat memahami dan mengerti konsep materi yang akan dipelajari sehingga tidak menimbulkan kesan ambiguitas atau multitafsir.

Sistematika dalam pembuatan komponen bahan ajar disusun sesuai dengan alur pembelajaran menulis dengan acuan ACTFL. Pada penyajian bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula diselipkan *Augmented Reality* untuk membuat pelajar BIPA semakin termotivasi dan mudah meningkatkan daya mengingat dalam materi. Penggunaan *Augmented Reality* dikemas dengan kemasan visual pada ilustrasi bahan ajar. Hal tersebut agar memudahkan pelajar BIPA tingkat pemula tinggi untuk memahami maksud dan memudahkan materi yang diajarkan. *Augmented Reality* ini membuat pelajar meningkatkan motivasi dan stimulus untuk mengingat materi dengan kebaruan teknologi dalam pembelajaran sehingga kognisi pelajar BIPA dalam meningkatkan untuk materi menulis (Lin, Liu, & Chen, 2020).

Perbaikan dalam aspek penyajian terdapat pada desain *layout* dan *header* pada subunit agar diubah penambahan warna untuk membuat perbedaan warna sehingga tidak monoton. Perbedaan warna dalam kemasan bahan ajar untuk meningkatkan kognisi dan motivasi pelajar dalam menggunakan bahan ajar. Penggunaan ukuran font juga disesuaikan dengan konteks materi yang ingin diberikan. Penggunaan font juga berpengaruh pada keterbacaan materi yang akan digunakan oleh pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Pemilihan ilustrasi juga disesuaikan dengan konteks bacaan materi pemajanan tata bahasa. Hal tersebut untuk memudahkan pelajar BIPA untuk memahami dan mengerti maksud gambar yang diberikan pada materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Pada unit yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri atas tujuh unit, yaitu (1) Selamat datang di Indonesia, (2) Berlibur Bersama, (3) Hidup Sehat, (4) Menjaga Lingkungan, (5) Mulai Berbisnis, (6) Budaya Indonesia, dan (7) Mari Berdiskusi. Pemilihan tema tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelajar BIPA tingkat pemula tinggi. Dalam isi materi isi juga didesain dalam menggunakan tata bahasa, kosakata, dan fungsi bahasa yang disesuaikan dengan kurikulum atau tingkat kemahiran.

Produk pengembangan bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA tingkat pemula ini telah melalui uji kelayakan dan mendapat kualifikasi cukup layak. Dari aspek ahli BIPA dan dua praktisi pengajar BIPA. Pada kelayakan tersebut aspek kelayakan isi materi bahan ajar masuk dalam kualifikasi persentase 57,5% dengan predikat cukup layak dan perlu revisi. Dalam aspek kelayakan kebahasaan bahan ajar mendapat 53,6% dengan kualifikasi cukup layak dan perlu revisi. Terakhir, dari aspek penyajian mendapat persentase 71% dengan kualifikasi layak dengan sedikit revisi.

Hasil penilaian produk tersebut digunakan untuk penyempurnaan produk. Data tersebut dihimpun melalui saran dan masukan yang diperoleh meliputi (1) beberapa topik dan tata bahasa perlu untuk direvisi agar bisa dilatihkan, (2) terdapat kesalahan penulisan, (3) unit dan subunit dalam materi bahan ajar perlu diperbaiki agar sesuai dengan tingkat kognitif pelajar BIPA tingkat pemula tinggi, (4) tujuan pembelajaran perlu dikaji agar sesuai dengan kurikulum tingkat kemahiran pemula tinggi, (5) instruksi yang ada dalam setiap latihan harus lebih diperjelas, (6) pola penyajian materi dapat mawadahi kesulitan dan latihan untuk tingkat pelajar BIPA.

Dalam menyusun materi tentu perlu kejelian para akademisi untuk menggunakan dengan tingkatan pemula pelajar BIPA. Dalam hal ini konteks materi menulis disesuaikan dengan tingkatan dan topik yang akan dipilih dari aktivitas sehari-hari. Implementasi dari pembelajaran tersebut dapat dilakukan selama melakukan aktivitas di Indonesia dengan menggunakan pendekatan autentik. Berdasarkan hal tersebut bahan ajar menulis pada penelitian ini memiliki catatan penyempurnaan, sehingga perlunya penyempurnaan dalam penelitian bahan ajar menulis untuk pelajar BIPA. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan menulis bagi pelajar BIPA dengan tingkat dan penggunaan pendekatan dan media yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Azri, R. H., & Al-Rashdi, M. H. (2014). The Effect of Using Authentic Materials in Teaching. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3(10), 249–254.
- Arumdyahsari, S., Hardjosoemarto, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 828-834.

- Azizah, R. F. (2017). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berfokus Struktur Kalimat*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang, Malang.
- DeLuca, G. (2013). Teaching Writing. *Dialogue on Writing: Rethinking ESL, Basic Writing, and First-Year Composition*, 1–8.
- Kamariah, A., Husain, D., Atmowardoyo, H., & Salija, K. (2018). Developing Authentic-Based Instructional Materials for Writing Skill. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(3), 591–599.
- Lin, V., Liu, G. Z., & Chen, N. S. (2020). The Effects of an Augmented-Reality Ubiquitous Writing Application: A Comparative Pilot Project for Enhancing EFL Writing Instruction. *Computer Assisted Language Learning*, 0(0), 1–42.
- Mussaif, M. M. (2017). Keanekaragaman Budaya Menjadi Basis Pembelajaran BIPA. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(4), 164–172.
- Prasetyo, A. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Budaya Jawa bagi Penutur Asing Tingkat Pemula. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 1-11.
- Ramadhani, A. A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula yang Berorientasi American Council for Teaching Foreign Language (ACTFL). *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 19–28.
- Setyaningrum, R. A. (2019). *Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis Berdasarkan Pendekatan Autentik dan Gaya Belajar untuk Mahasiswa*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sinaga, B. R., Andayani, A., & Widodo, S. T. (2018). Relevansi Wujud Kohesi dan Koherensi sebagai Bahan Ajar Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 865–874. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunarto, R. (2007). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, G. (2007). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berdasarkan Kesalahan Bahasa Indonesia Pembelajar Asing. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 35(2), 231–240.
- Suyitno, I. (2017). *Norma Pedagogis Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing* (1st ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Swender, E., Conrad, D. J., & Vicars, R. (2012). *ACTFL Proficiency Guidelines*. America: American Council on the Teaching of Foreign Languages.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. England: ERIC.